BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan adanya berbagai perkembangan di bidang usaha di era globalisasi ini, membawa pengaruh yang besar pada dunia usaha. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus mampu mengendalikan aktivitasnya baik secara finansial maupun non finansial sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan yang pada umumnya adalah memperoleh laba/keuntungan.

Dengan semakin besar dan kompleksnya aktivitas perusahaan maka kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami adalah besar, sehingga perusahaan harus dapat mengantisipasinya agar tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Aktivitas perusahaan pada dasarnya dimulai dari aktivitas pembelian bahan baku. Semakin lebar dan semakin kompleksnya ukuran usaha, maka akan semakin lebar juga rentang kendali pimpinan terhadap pelaksanaan operasi pembelian bahan baku.

Perkembangan ini menyebabkan diperlukannya alat pengendalian yang membantu manajemen perusahaan. Alat bantu ini berupa kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan yang memadai, bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Alat ini dinamakan Audit Internal.

Dalam mencapai sasaran dari audit internal, harus ada campur tangan dari pihak manajemen karena manajemen bertanggung jawab dalam pelaksanaan audit internal. Tetapi manajemen tidak mungkin dapat melaksanakan pengawasan secara terus menerus setiap aktivitas perusahaan, sehingga manajemen memberikan sebagian wewenangnya kepada suatu bagian yang disebut audit internal. Akan tetapi apakah benar audit internal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas jalannya pengendalian intern pembelian bahan baku? Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tugasnya untuk mengefektifkan audit intern pembelian bahan baku? Semua pertanyaan ini menarik untuk diteliti dan dicari jawabannya. Manfaat praktis adanya audit

internal bagi pimpinan perusahaan, yaitu untuk mengamankan harta perusahaan dan juga untuk mengetahui sampai sejauh mana efektivitas audit internal pembelian bahan baku dalam perusahaan telah tercapai.

Dalam hal ini, maka penulis mengadakan penelitian di PT X dimana penulis bekerja disana saat ini, sehingga diharapkan dapat mempercepat penulis dalam mendapatkan informasi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pembelian bahan baku. Untuk itu penulis mengambil kasus dari PT X sebagai objek penelitian dengan judul : "Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Intern Pembelian Bahan Baku"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis mengidentifikasikan masalahnya sebagai berikut :

a. Bagaimana efektivitas pelaksanaan audit internal perusahaan atas pembelian bahan baku?
b. Bagaimana efektivitas pelaksanaan pengendalian intern perusahaan atas pembelian bahan baku?
c. Bagaimana peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk meneliti apakah pengendalian intern yang dilakukan perusahaan telah ditetapkan sebaik-baiknya. Tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui efektivitas audit internal perusahaan.
b. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas pembelian bahan baku.
c. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam meningkatkan efektivitas pengendalian intern pembelian bahan baku bagi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi pihak perusahaan, untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern pembelian, dan disamping itu juga untuk mengetahui bagaimana peranan audit internal terhadap pengendalian intern pembelian bahan baku.
b. Bagi pihak penulis, untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas atas masalah yang diteliti dan merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Widyatama.
c. Bagi pihak lain yang berminat menggunakannya, maka berguna sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut dan mendalam.

1.5 Kerangka Pemikiran

Auditor Internal adalah orang yang melakukan kegiatan pengukuran yang sifatnya independen di dalam suatu organisasi usaha. Kegiatan ini diciptakan untuk menelaah data akuntansi, keuangan, dan operasi-operasi lainnya.

Dalam melakukan audit, auditor internal tentu senantiasa menghadapi hambatan-hambatan yang merupakan tantangan bagi auditor internal. Ada beberapa tantangan yang akan dihadapi auditor internal seperti pihak yang diperiksa tidak menyukai adanya audit, keterbatasan kewenangan untuk melakukan audit, serta adanya tantangan yang timbul dari dalam diri auditor itu sendiri, yaitu sikap memihak demi kepentingan pribadi, terutama jika operasi yang diperiksanya sangat mempengaruhi kepentingan sendiri.

Dalam hubungannya dengan pengendalian intern pembelian bahan baku, maka seorang auditor internal akan membuat suatu program studi untuk memulai efektivitas aktivitas pembelian bahan baku. Auditor internal bersikap independen dari kelompok-kelompok/bagian-bagian operasional yang diperiksa dan ditelaahnya. Auditor internal mempunyai keterbatasan kewenangan dalam melakukan audit dan bertanggung jawab langsung pada direktur utama, serta auditor internal harus mengikuti kebijakan yang telah ditentukan oleh direktur utama, sehingga pengendalian intern bahan baku dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Adapun peran auditor internal dalam mendorong efektivitas pengendalian intern adalah menilai dan memeriksa kelayakan dan efektivitas pengedalian intern yang dilakukan perusahaan. Definisi pengendalian intern (*Internal Control*) menurut Kell dan Roynton (1996, 34), mengemukakan :

> *Internal Control is a process, effected by an entity's board of directors, management, and other personnel designed to provide reasonable assurance regarding the achievemant of objective in the following categories :*
>
> 1. *Realibility of financial reporting.*
> 2. *Compliance of applicable laws and regulations.*
> 3. *Effectiveness and efficiency of operations.*

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka penulis menarik hipotesis sebagai berikut : Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian intern pembelian bahan baku.

1.6 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus yaitu dengan meneliti kenyataan yang ada dalam perusahaan, kemudian dibandingkan dengan teori yang ada pada saat ini.

Ada dua cara yang akan ditempuh penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan bagi penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian secara langsung ke tempat penelitian dengan maksud memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh dengan cara :

   a. Kuesioner, yaitu lembaran-lembaran isian yang didalamnya berisi pernyataan dan atau pertanyaan yang dapat mengolah data kualitatif menjadi kuantitatif guna pengujian hipotesis.

b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak atau pejabat yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung ke perusahaan yang diteliti.
c. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati dan meninjau secara langsung ke perusahaan yang diteliti.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur-literatur dan *text book* yang ada kaitannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

1.7 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di PT X dibatasi pada pembelian bahan baku lokal (dalam negeri) yang cakupannya pada pembelian bahan baku kredit.

1.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini adalah PT X yang berlokasi di Bandung, dan penelitian dilakukan mulai 14 September sampai dengan 15 Desember 2009.